

PELATIHAN PEMBUATAN BUNGA RAWA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DESA DI KECAMATAN PANTE CEUREUMEN, ACEH BARAT

Yayuk Eko Wahyuningsih*, Leli Putri Ansari, dan Sri Rosmiati Sani

¹Universitas Teuku Umar, Jalan Lingkar Kampus Alpen, Meulaboh, Aceh Barat

²Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

e-mail: *yayukew@utu.ac.id

Abstrak

Saat meresmikan pembukaan The 21st Jakarta International Handicraft Trade Fair (INACRAFT) 2019 lalu di Jakarta Conventional Centre (JCC), Presiden Jokowi menegaskan bahwa peluang bagi industri kerajinan tangan ini memiliki potensi yang besar dan bisa ditingkatkan kembali. Seperti halnya di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh, dimana sebagian besar merupakan daerah rawa yang belum banyak dikembangkan, sehingga perlu dilakukan pengabdian masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk melatih masyarakat khususnya ibu-ibu dan remaja putri agar memanfaatkan potensi desanya, salah satunya melalui pembuatan bunga rawa, dimana bahan dasarnya bisa dipeoleh dengan mudah. Metode pengabdian dilakukan dengan pelatihan langsung di Desa Lhok Sari Kecamatan Pante Ceuremen Kabupaten Aceh Barat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kaum ibu dan remaja putri dengan 27 peserta tersebut memiliki antusiasme yang tinggi dan bahkan ingin menjadikannya sebagai usaha sampingan. Direkomendasikan agar warga desa senantiasa memanfaatkan potensi desanya sebagai salah satu usahanya, walaupun secara kecil-kecilan khususnya kerajinan tangan dengan memanfaatkan potensi daerah rawa.

Kata kunci—daerah rawa, potensi desa, kerajinan tangan, bunga rawa dan pendapatan keluarga.

TRAINING OF MAKING SWAMP FLOWER ON DEVELOPING POTENTIAL VILLAGE IN PANTE CEUREUMEN SUB-DISTRICT, WEST ACEH

Abstract

During inaugurating the opening of The 21st Jakarta International Handicraft Trade Fair (INACRAFT) 2019 at the Jakarta Conventional Center (JCC), President Joko Widodo emphasized that the opportunity for this handicraft industry has great potential and can be increased again. As well as the case in Pante Ceureumen District, West Aceh Regency, Aceh Province, where most of them are swamp areas that have not been developed much, so community service is needed. This dedication aims to train the community, especially mothers and young women, to take advantage of the potential of their villages, one of which is by making swamp flowers, where the basic ingredients can be easily cultivated. The service method is carried out by direct training in Lhok Sari Village, Pante Ceuremen District, West Aceh Regency. The results of the service show that the mothers and

young women with 27 participants have high enthusiasm and even want to make it a side business. It is recommended that villagers always take advantage of the potential of their village as one of their businesses, even if on a small scale, especially handicrafts by utilizing the potential of swamp areas.

Keywords—*swamp area, village potential, handicrafts, swamp flower and income family.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pameran kerajinan tangan Inacraft 2017 yang dibuka oleh Presiden Indonesia di Jakarta Convention center (JCC) yang berlangsung pada 26-30 April 2017 dan diikuti oleh 1.392 peserta dari dalam dan luar negeri. Selanjutnya masih dengan sumber yang sama menurut Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita, mengungkapkan bahwa ekspor negara kita meningkat 1,35% dari total pasar dunia senilai US\$ 46,8 miliar. Tapi pangsa pasar negara kita baru 1,41%, jadi perlu untuk peningkatan market share yang begitu rendah. Oleh karena itu kementerian perdagangan juga memfasilitasi kolaborasi antara desainer dan pelaku usaha termasuk dengan mendorong atase perdagangan di berbagai kedutaan besar dan konsulat Jeneral Republik Indonesia (KJRI) serta Indonesian Trade Promotion Centre (ITPC) di berbagai negara untuk mempromosikan kerajinan Indonesia (www.tempo.com).

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa Inacraft telah menambah wawasan bidang handicraft kita bahwa betapa banyak dan kayanya sumber daya alam negara kita yang patut kita gali dan kembangkan. Disamping adanya dukungan dari pemerintah dimana usaha handicraft yang umumnya di Indonesia masih bersifat skala mikro atau home industry.

Demikian pula di Provinsi Aceh, usaha kerajinan tangan mendapat perhatian dan binaan dari Dekranas Provinsi Aceh dan bahkan sampai tingkat kabupaten dan salah satunya Kabupaten Aceh Barat dengan luas 2.928 km². Kecamatan Pante Ceuremen dengan luas 490,25 km². merupakan bagian dari kabupaten ini, dimana sepertiga dari kecamatan ini bertopografi tanah rawa. Desa Lhok Sari merupakan desa pembuka saat memasuki perbatasan dari sisi jalan nasional. Desa ini didominasi tanaman karet pada daerah rawa sebagai salah satu sektor unggulannya. Pengabdian (penulis) ingin memberikan pencerahan kepada masyarakat khususnya kaum ibu dan remaja putri untuk memanfaatkan bahan baku lingkungan sekitar salah satunya dari tumbuhan rawa-rawa menjadi produk yang bernilai seni dan ekonomis. Jarak desa ini ke pusat pasar dan pelayanan public kabupaten (Kota Meulaboh) 44 kilometer dan akses transportasi dengan jembatan gantung untuk beberapa desa membuat masyarakat enggan selalu bepergian ke kota ini. Oleh karenanya membuat kerajinan tangan berupa “kerajinan bunga rawa” dengan memanfaatkan potensi alam sekitar daerah rawa dinilai menjadi solusi untuk membuat kerajinan tangan. Desa dengan luas 1,3 km² dan kepadatan penduduknya sebesar 413,85 jiwa/km² ini Sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani (karet, dan palawija), peternak (kerbau), dan sebagainya sesuai dengan topografinya dengan tanah berawa-rawa.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah apakah pembuatan bunga rawa/”swamp flower” dapat mengembangkan potensi desa dan meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga/remaja putri di Desa Lhok Sari Kecamatan Pante Ceuremen Kabupaten Aceh Barat?

1.3 Isu-isu Permasalahan

Isu permasalahan yang muncul bahwa daerah rawa (*swamp area*) senantiasa diidentikkan dengan daerah minus potensi untuk dikembangkan dalam berbagai sector. Hal ini dikarenakan tekstur tanah yang tidak stabil, kualitas air yang buruk dan pembatasan pembudidayaan tanamn tertentu dibandingkan daerah tanah bertekstur padat. Oleh karenanya pengabdian/pelatih atau pematari mengajak masyarakat khususnya kaum ibu dan remaja putri untuk memanfaatkan potensi alam sekitar rawa menjadi kerajinan tangan bunga rawa.

1.4 Pengabdian yang Pernah dilakukan Sebelumnya

Beberapa pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan oleh tim pengabdian/penulis umumnya menyangkut pemanfaatan potensi alam sekitar, seperti pemanfaatan limbah air kelapa menjadi kecap Aceh yang gurih (Hibah Pengabdian Berbasis Riset tahun 2016, pemanfaatan beras ketan menjadi aneka olahan kue dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, dan sebagainya. Pengabdian kepada masyarakat dengan tema Bunga Rawa ini merupakan pengabdian perdana dengan topik pemanfaatan potensi alam sekitar rawa.

2. METODE

Berdasarkan assesment pengabdian/penulis ke lapangan, bahwa ada beberapa potensi desa (tanaman karet berupa bunga kayu, ranting, dahan, dan atau limbah lainnya seperti limbah kulit jagung dan aneka tanaman lainnya) yang layak dikembangkan untuk kerajinan tangan baik untuk dipergunakan sendiri maupun dipasarkan untuk menambah nilai ekonomi keluarga atau pendapatan keluarga.

2.1 Tujuan dan Manfaat

Pelatihan usaha pembuatan bunga rawa/”*swamp flower*” ini diharapkan dapat menggali dan memanfaatkan potensi desa (podes) Gampong Lhok Sari Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. Pengembangan potensi desa yang sebagian besar bertopografi rawa-rawa ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakatnya khususnya ibu-ibu rumah tangga/remaja putri untuk memiliki sumber pendapatan baru dengan memanfaatkan potensi desa setempat.

2.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu rumah tangga/remaja putri khususnya di Desa Lhok Sari sebanyak minimal 15 (lima belas) orang, namun yang hadir melebihi target mencapai 27 peserta. Selain itu juga tidak menutup kemungkinan jika peserta berasal dari gampong tetangganya seperti Gampong Tegal Sari, Gampong Sawang Rambut , dan sebagainya.

2.3 Metode Kegiatan

Metode kegiatan dilaksanakan dengan cara praktek langsung pembuatan bunga rawa dengan bahan-bahan yang diperoleh di Lhok Sari dengan berkoordinasi terlebih dahulu dengan Ibu *Keuchik* (Ibu Ketua PKK) sebelum kegiatan berlangsung. Peserta yang terlibat ibu-ibu dan remaja putri desa setempat.

Berikut merupakan gambar kebun karet daerah rawa, dimana ranting karet merupakan salah satu bahan dasar dalam pembuatan bunga rawa. Perkebunan karet terbentang mulai masuk perbatasan kecamatan dan berakhir pada Desa Sawang Rambut dengan perbatasan jembatan gantung. Namun beberapa desa setelah itu tanaman ini membentang lagi sampai Desa Jambak.



Gambar 1. Kegiatan Assesment Pengabdian di depan Kebun Karet



Gambar 2. Ranting Karet sebagai Bahan Baku Bunga Rawa (*Swamp Flower*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap wilayah memiliki keunggulan komparatifnya tersendiri, dimana hal ini ditunjukkan dengan potensi wilayah atau potensi desa yang dominan dihasilkan di desa tersebut. Disisi lain potensi unggulan ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pertumbuhan ekonomi daerah dan tentunya bagi pendapatan masyarakat desa setempat.

3.1 Landasan Teoritis

Menurut Sukirno (2009, h. 47) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Selanjutnya menurut Sujarno (2008, h. 24) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC) dan secara umum dapat dijabarkan pada formula sebagai berikut:

a. Biaya total

Biaya total merupakan penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam proses produksi. Secara sistematis dapat ditulis:

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

TC= Total Biaya
VC= Biaya Variabel
FC= Biaya Tetap.

b. Penerimaan

Total penerimaan merupakan nilai uang dari total produksi yang dihasilkan dengan cara total produk dikalikan dengan harga produk. Secara matematis dapat ditulis:

$$TR = P \cdot Q \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

TR = Total Revenue/total penerimaan
P = Harga
Q = Jumlah/Quantity

c. Keuntungan

Keuntungan usaha merupakan pengurangan dari penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya total (*total cost*). Secara sistematis dapat ditulis:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

π =pendapatan
TR = Total Revenue
TC=Total cost

3.2 Organisasi Pelaksana

Dilakukan secara insidental oleh dosen pengabdian/pemateri dimana ketiganya baik ketua maupun anggota merupakan dosen yang berasal dari Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

3.3 Biaya Operasional Pengabdian

Adapun segala sesuatu yang menyangkut biaya dalam proses pengabdian ini berasal dari :

a. Sumber dana mandiri

b. Sumber dana berasal dari Alokasi Dana Gampong (ADG) sebesar Rp 50.000 (Lima puluh ribu rupiah) yang diberikan Ibu Keuchik/ibu ketua PKK Desa Lhok Sari.

Adapun bahan dan alat, kuantitas, nilai satuan dan total biaya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Anggaran Biaya Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pembuatan Bunga Rawa

Anggaran Biaya Pengeluaran				
No	Bahan dan Alat	Kuantitas (Unit)	Nilai Satuan (Rupiah)	Nilai Total (Rupiah)
1	Pylox Warna Perak/Emas	1	55.000	55.000
2	Tissue untuk Modifikasi	2	10.000	20.000
3	Pot Bunga Kayu dan Gerabah	2	50.000	100.000
4	Kawat Bunga Besar	6	5.000	30.000
5	Pita Perekat Batang	2	15.000	30.000
6	Gunting Biasa	1	8.000	8.000
7	Gunting Kawat	1	15.000	15.000
8	Gabus Partikel	1	15.000	15.000
9	Sapu Lidi	1	6.000	6.000
10	Air Minum Kemasan (Gelas)	1	18.000	18.000
11	Kue/Snack	1	50.000	50.000
12	Pewarna	1	1.000	1.000
13	Bunga-bunga dan Ranting Rawa	-	-	-
Total				338.000

3.4 Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini awalnya direncanakan pada hari senin sampai Jum'at, dengan asumsi Ketika assessment bahwa Sebagian besar ibu-ibu merupakan kelompok ibu rumah tangga, mengingat beberapa hal, termasuk salah satunya bahwa Sebagian ibu-ibu merupakan buruh harian sebagai pendodos sawit pada salah satu perusahaan sawit yang lokasinya cukup jauh dari des aini dan mereka bekerja mulai Senin sampai dengan Jum'at, maka kegiatan diundur ke

- Hari : Minggu
- Pukul : 09.00 Wib s/d selesai
- Tempat: Balai Desa/Gampong Lhok Sari Kecamatan Pante Ceureumen.

Adapun kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh Ibu Keuchik Gampong Lhok Sari, kemudian diikuti oleh perkenalan para pengabdi/pemateri/pelatih pembuatan bunga rawa. Setelah itu kegiatan dimulai dengan pengenalan bahan dan alat dan praktikpun dimulai. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pengabdian pembuatan bunga rawa/*swamp flower*:



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Pelatihan Pembuatan Bunga Rawa



Gambar 4. Anak-anakpun Bersemangat Mengikuti Pelatihan

Setelah praktik pembuatan bunga rawa selesai pemateri memberikan motivasi perannya ibu dan remaja putri dalam berkontribusi terhadap keluarga. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama dan ramah tamah dan harapan dari masyarakat bahwa pemateri hadir kembali dengan memberikan pengabdian dengan tema lainnya dan atau adanya pengabdian dari para dosen lainnya di desa ini yang berasal dari Universitas Teuku Umar.

3.5 Rancangan Evaluasi

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu Tri Darma perguruan tinggi di Indonesia yang wajib dilaksanakan oleh setiap dosen, terutama dosen biasa tanpa tugas tambahan. Lain halnya jika status seorang dosen dengan tugas tambahan boleh melaksanakan unsur ini atau tidak. Namun kuantitas dan kualitas pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh suatu perguruan tinggi akan berdampak pada akreditasi institusi baik tingkat prodi maupun universitas dan terhadap Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat & Penjaminan Mutu (LPPM & PM) Universitas Teuku Umar, karena unsur pengabdian berada di bawah lembaga ini. Oleh karena itu LPPM & PM UKegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh LPPM UTU.

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Sebagai sebuah lembaga yang menaungi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat. LPPM Universitas Teuku Umar sangat mendukung segala bentuk pengabdian kepada masyarakat baik secara insidental maupun mandiri serta baik dengan biaya mandiri maupun dari hibah Internal LPPM & PM Universitas Teuku Umar serta pihak ketiga (pemerintah, perusahaan dan sebagainya).

Selanjutnya pada tahap akhir dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan minimal 1 (satu) bulan setelah proses pengabdian masyarakat berlangsung, apakah ibu-ibu rumah tangga/remaja putri telah membuat kerajinan tersebut dalam rangka penggalan potensi desa serta apakah diperuntukkan untuk keluarga atau untuk peningkatan nilai ekonomi dengan cara dipasarkan, sehingga potensi desa tergali dan termanfaatkan dengan baik serta dapat menambah pendapatan keluarga di Desa Lhok Sari Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.

DAFTAR PUSTAKA

_____. 2017. *Kecamatan Meureubo dalam Angka*. Kabupaten Aceh Barat. Meulaboh

Sukirno, Sadono. 2009. *Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Sujarno. 2008. *Ekonomi Mikro*. PT. Pustaka Utama. Jakarta.